

EKSISTENSI JAMAAH TAREKAT QODIRIYAH WA NAQSABADIYAH DI YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL-HIDAYAH SATRON SODONGHILIR TASIKMALAYA

Ahmad Hinayatulohi

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Az Zahra Tasikmalaya

ahmadhinayatulohi@gmail.com

Abstract

Qodiriyah Wa Naqsabandiyyah is the largest school of tarekat in Islamic Treasures in Indonesia. Tasikmalaya is a home base in East Priangan for the development of this tarekat. The journey of the spread of the tarekat reached various corners in Tasikmalaya to the Satron area. The existence of the tarekat in the satron became the spirit in the development of Islam. This study aims to find out the existence of the Qodiriyah wa Naqsabandiyyah Tarekat at the Al-Hidayah Satron Foundation. This study uses a descriptive qualitative approach to obtain more in-depth data through observational studies, interviews and documentation. The results of this study show that the Tarekat brought by K.H. Mahfud Murodi in implementing the activities of his Tarekat has several routine activities that are carried out. Among them, 1) Reboan Routine. This activity is a routine study carried out once a week by all Naqsabandiyyah Tarekat worshippers. 2) Routine of each DKM (Mosque Prosperity Council). 3) Tajadud (renewal of Baiat). 4) Commemoration of Isra Mi'raj of the Prophet Muhammad SAW.

Keywords: *Existence*; Tarekat: Qodiriyah Wa Naqsabandiyyah: Tasikmalaya.

Abstrak

Qodiriyah Wa Naqsabandiyyah Merupakan Aliran Tarekat terbesar dalam Khazanah Islam di Indonesia. Tasikmalaya merupakan home based di Priangan Timur untuk berkembangnya tarekat ini. Perjalanan penyebaran tarekat sampai ke berbagai pelosok-pelosok di Tasikmalaya sampai ke daerah Satron. Eksistensi tarekat di satron menjadi ruh dalam perkembangan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Eksistensi Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyyah di Yayasan Al-Hidayah Satron. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif guna mendapatkan data yang lebih mendalam melalui studi observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tarekat yang di bawa oleh K.H Mahfud Murodi dalam mengimpelementasikan kegiatan tarekatnya mempunyai beberapa kegiatan rutin yang dilakukan. Diantaranya *Pertama*, Rutinan Reboan. Kegiatan ini merupakan kajian rutin yang dilakukan satu minggu sekali oleh seluruh jamaah Tarekat Naqsabandiyyah. *Kedua*, Rutinan setiap DKM (Dewan Kemakmuran Masjid). *Ketiga*, Tajadud (pembaharuan Baiat). *Keempat*, Peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

Kata Kunci: Eksistensi; Tarekat; Qodiriyyah Wa Naqsabandiyyah; Tasikmalaya.

Pendahuluan

Tarekat Naqsabandiyah menyebar luas di kabupaten Tasikmalaya. Salah satunya ada Yayasan Pendidikan Islam Al-Hidayah Satron, sejak tahun 1930. Jamaah Tarekat Naqsabandiyah di Yayasan Al-Hidayah memiliki kegiatan rutin yang dilakukan. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan pengajian yang dilakukan pada hari Rabu di setiap minggunya, ada juga kegiatan Haul Masyayih (Guru) yaitu kegiatan untuk memperingati pendiri tarekat Naqsabandiyah di Yayasan Al-Hidayah yang dilakukan setahun sekali. Setiap tahun jamaah tarekat semakin menyebar ke berbagai pelosok Kabupaten Tasikmalaya.¹ Hingga saat ini cakupan Jamaah Tarekat Naqsabandiyah di Yayasan Pendidikan Islam Al-Hidayah Satron meliputi kurang lebih enam kecamatan di kabupaten Tasikmalaya yaitu, kecamatan Sodonghilir, Taraju, Bantarkalong, Karangnunggal, Cipatujah, dan Culamega.²

Perkembangan Tarikat Naqsabandiyah di Yayasan Pendidikan Al-Hidayah Satron sejalan dengan perkembangan pendidikan keagamaan. Selain sebagai rumah bagi para jamaah Tarikat, di Yayasan Al-Hidayah Satron pendidikan formal juga berkembang dengan baik. Eksistensi Jamaah tarikat Naqsabandiyah harus dimaksimalkan oleh Yayasan sebagai jaringan pemasaran pendidikan formal. Yayasan pendidikan Islam Al-Hidayah Satron saat ini memiliki berbagai macam jenis dan jenjang lembaga pendidikan baik formal non formal dan informal. Diantaranya adalah Pondok Pesantren Al-Hidayah, Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Hidayah, Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Satron, dan Madrasah Aliyah Al-Hidayah Satron.³

Keterlibatan Jamaah Tarikat Naqsabandiyah dalam perkembangan keagamaan Islam di Yayasan Al-Hidayah Satron membantu menyebarkan informasi tentang institusi pendidikan formal dan memfasilitasi rekrutmen peserta didik baru. Jaringan ini dapat digunakan sebagai saluran pemasaran yang efektif untuk institusi pendidikan formal⁴. Dengan memanfaatkan jaringan jamaah tarekat Naqsabandiyah, institusi pendidikan formal dapat menjangkau lebih banyak calon siswa dan meningkatkan keberlanjutan mereka. Institusi pendidikan formal perlu mencari cara-cara baru untuk memasarkan diri dan menarik minat calon siswa. Melihat potensi jamaah tarekat Naqsabandiyah sebagai jaringan pemasaran dapat menjadi strategi yang menarik untuk mengatasi tantangan ini.⁵ Dengan mempertimbangkan latar

¹ Martin Van Bruinssen, *Kitab Kuning Pesantren Dan Tarekat*, 1st ed. (Yogyakarta: Gading Publishing, 2012).

² Kyai Saehudin, Sejarah Lahirnya Tarekat di Yayasan Al-Hidayah Satron dan Kegiatan Jamaah Tarekat Naqsabandiyah, Rekaman Handphone, December 10, 2023.

³ Martin Van Bruinssen, *Kitab Kuning Pesantren Dan Tarekat*.

⁴ Iwan Sopwandin, "Application Of Marketing In Formal Education As A Strategy Of Defending The Existence Of The Islamic Boarding School," *Al-Mubin: Islamic Scientific Journal* 7, no. 1 (March 30, 2024): 1-20, <https://doi.org/10.51192/almubin.v7i1.716>.

⁵ Luqman Abdullah, "Kontribusi Tarekat Naqsabandiyah Terhadap Pendidikan Agama Islam Dan Perubahan Perilaku Sosial Budaya Jamaah (Studi Kasus Jamaah Tarekat Naqsabandiyah Di Dukuh Tompe Kabupaten Boyolali)," *Nazharuna*, 1, 1 (2018).

belakang ini, peneliti tertarik untuk meneliti tentang eksistensi jamaah Tarekat Naqshbandiyah di Yayasan Pendidikan Islam Al-Hidayah Satron Tasikmalaya.

Pembahasan

Tarekat Naqsabandiyah merupakan tarekat yang mempunyai pengaruh yang sangat besar kepada masyarakat muslim diberbagai belahan dunia, termasuk di wilayah Asia Tenggara, salah satunya adalah ke Indonesia.⁶ Syekh Yusuf Makassar (1626-1699) merupakan sosok yang pertama kali memperkenalkan Tarekat Naqsabandiyah di Nusantara. Beliau merupakan murid dari Syekh Muhammad Abdul Al-Baqi di Yaman kemudian mempelajari Tarekat ketika berada di Madinah di bawah bimbingan Syekh Ibrahim Al-Kurani.⁷ Sepulang dari perantauan mempelajari ilmu agama di Timur Tengah, Syekh Yusuf tidak pulang tanah kelahirannya di Makasar melainkan datang ke pulau Jawa tepatnya ke Banten, kemudian menikah dengan putri sultan Banten. Kehadirannya di Banten membawa perkembangan Tarekat Naqsabandiyah ke berbagai pelosok di Tanah pasundan.⁸

Perkembangan yang sangat pesat akan hadirnya Tarekat di tanah Pasundan membuka akses penyebarannya sampai ke beberapa daerah di Priangan Timur salah satunya adalah kabupaten Tasikmalaya.⁹ Salah satu tokoh penyebar tarekat di Tasikmalaya saat itu populer di kembangkan oleh Abah Sepuh dari pondok Pesantren Suryalaya.¹⁰ Pesantren Sulyalaya merupakan basis Tarekat Naqsabandiyah di kabupaten Tasikmalaya, peran besar pesantren ini turut membangun penyebaran tarekat ke berbagai pelosok di Tasikmalaya. Tarekat ini bersilsilah dari Syekh Sambas kemudian kepada Syekh Tolhah dilanjutkan oleh Abdullah Mubarak ibnu Nur Muhammad (abah Sepuh). Ada perbedaan garis silsilah tarekat Suryalaya dengan yang ada di Yayasan Al-Hidayah Satron, Perbedaan garis silsilah Tarekat yang ada di Pondok Pesantren Suryalaya terletak silsilah Syekh Sambas kemudian Syekh Tolhah sedangkan di Yayasan Satron berasal dari silsilah Syekh Sambas kemudian Syekh Muhammad.¹¹ Dari perbedaan tersebut, melahirkan beberapa perbedaan praktik atau amalannya dalam Tarekat Naqsabandiyah. Berikut merupakan kutipan wawancara dengan pemimpin Tarekat Naqsabandiyah di Yayasan Al-Hidayah Satron Saat ini.¹²

Adapun Tarekat yang di Satron ini perjalanan dari Syekh Muhammad (cibunut, limbangan Garut). Berbeda dengan yang ada di Suryalaya. Silsilahnya dari

⁶ Hamzah and Nasrul, "Kontribusi Tarekat Naqsabandiyah Dalam Membangun Pendidikan Akhlak Mulia," *Al-Thariqah*, 2, 5 (2020), <https://doi.org/10.25299>.

⁷ Asep Salahudin et al., "Religion-State Relation Within the Suryalaya Qadiriyyah Naqsyabandiyah Tariqa," *Al-Albab* 12, no. 2 (December 31, 2023): 245-66, <https://doi.org/10.24260/alalbab.v12i2.2756>.

⁸ Martin Van Bruinssen, *Kitab Kuning Pesantren Dan Tarekat*.

⁹ M.Arrafie Abduh, "PERAN TAREKAT NAQSYABANDIYAH KHALIDIYYAH SYEKH ABDUL WAHAB ROKAN (Dalam Dakwah Dan Pendidikan Islam Di Riau Dan Sumut)," *Miqot* 11 (2011).

¹⁰ Marzuki, "Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah Suryalaya: Penyebaran Dan Pengaruhnya Di Aceh," *Nizham* 2 (2013).

¹¹ Marzuki.

¹² Marwan Salahudin and Binti Arkumi, "APLIKASI AMALAN TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH DAN HASILNYA SEBAGAI NILAI PENDIDIKAN JIWA," *ESOTERIK* 2, no. 1 (March 7, 2017), <https://doi.org/10.21043/esoterik.v2i1.1619>.

Syekh Sambas kemudian punya murid diantaranya Syekh Abdul Karim, Syekh Tolhah, dan Syekh Muhammad.¹³ Syekh Muhammad adalah salah satu wali yang tidak mau dipublikasikan. Padahal beliau adalah salah satu syekh yang belajar di Makkah dan wafatnya juga disana. Sekarang ada silsilah di cibunut sama seperti syekh Nawawi di Cirebon itu hanya tempat kelahirannya. Beliau (Syekh Muhammad) masih keturunan Syekh Jafar Sidiq dari Gunung Haruman.¹⁴ Dari sininya Sunan Rohmat (Godog Garut). Nah yang turun ke Satron itu dari Syekh Muhammad turun ke Syekh Abdul Rahim Bin Aysikin (Limbangan, Garut) kemudian turun ke buyut kalau saya yaitu Syekh Muhammad Nawawi, yang makamnya di Waluran Garut. Beliau (Syekh Muhammad Nawawi) mempunyai Anak namanya Kyai Ahmad Murodi (limbangan Garut) kemudian menikah dan pindah ke Kampung Bangsayana Cukangkawung Sodonghilir Tasikmalaya. Saya pernah bertanya ke Ibu, Sejarah saat ini tentang Tarekat yang ada di Satron itu berada di pesantren As-Sa'adah (Sunan Cipancar) Garut. Nah yang menyebar di daerah kita adalah dari Kyai Ahmad Murodi. Dari Kyai Ahmad Murodi ini menyebar ke Satron dibawa oleh anaknya (Mahfud Murodi), ada juga yang di Cikaso, dan di Rajapolah.¹⁵

Berikut merupakan Silsilah Tarekat Naqsabandiyah Al-Hidayah Satron

- Abu Bakar Ash-Shiddiq Ra
- Salman Al-Farisi Ra
- Syekh Qasim Bin Muhammad Bin Abu Bakar As-Shiddiq Ra
- Syekh Imam Ja'far Shadiq Ks
- Syekh Abu Yazid Al-Busthami Ks
- Syekh Abu Al-Hasan bin Abu Jafar Al-Kharqani Ks
- Syekh Abu Ali Al Fadhl bin Muhammad At-Thusi Al-Farmadi Ks
- Syekh Abu Ya'qub Yusuf bin Ayub bin Yusuf bin Husain Al-Hamadani Ks
- Syekh Abdul Khaliq Ibnu Imam Abdul Jamil Al-Ghujduwani Ks
- Syekh Arif Ar-Riyukari Ks
- Syekh Mahmud Injir Faghnaawi Ks
- Syekh Ali Ar-Ramitini Ks
- Syekh Muhammad Baba As-Samasi Ks
- Syekh Sayyid Amir Al-Kilal Ibnu Sayid Hamzah Ks
- Syekh Sayid bahaudin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Syarif Al-Husaini Al-Ausi Al-Bukhori Ks
- Syekh Muhammad Alauddin Al-'Aththari Al-Bukhori Al-Khawarizmi Ks
- Syekh Ya'qub Al-Jarkhi Ks
- Syekh Nasirudin Ubaidillah Al-Ahrori As-Samarqandi bin Mahmud bin Shihabudin Ks
- Syekh Mahmud Az Zahidi Ks

¹³ Marzuki, "Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah Suryalaya: Penyebaran Dan Pengaruhnya Di Aceh."

¹⁴ Hidayatul Luthfiyyati Sari and Hidayatu Syarifah, "K. H. Djazuli's Action in Teaching the Qodiriyyah Wa Naqsabandiyah Order to the Srumbung Magelang Village Community," *El Tarikh: Journal of History, Culture and Islamic Civilization* 3, no. 2 (November 30, 2022): 55-73, <https://doi.org/10.24042/jhcc.v3i2.8610>.

¹⁵ K.H Ahmad Munawar, Sejarah berdiri Tarekat Naqsabandiyah dan Pendidikan Formal di Yayasan Pendidikan Islam Al-Hidayah Satron, Rekaman Handphone, December 11, 2023.

- Syekh Darwisy Muhammad As-Samarqandi Ks
- Syekh Muhammad Al-Khawazaki Al-Amkani As-Samarqandi Ks
- Syekh Muaayadin Muhammad Baqi Billah Ks
- Syekh Ahmad Al-Farwaqi As-sarhindi yang Mashur dikenal dengan Imam Rabbani Ks
- Syekh Muhammad Ma'sum Ks
- Syekh Muhammad Saefudin Ks
- Syekh Sarif Nur Muhammad Al-Badawani Ks
- Syekh Samsudin Habiballah Al-Alawi Ks
- Syekh Abdullah Addahlawi Ks
- Maulana Syekh Diyaudidin Kholid Al-Asmani Al-Kardi Ks
- Syekh Sulaiman Al-Afnadi Ks
- Syekh Ahmad Khotib Ibnu Abdul Ghofar As-sanbasi Ks Syekh Muhammad bin Hasan Bisri¹⁶

Perkembangan tarekat Naqsabandiyah di Yayasan Al-Hidayah Satron merupakan tarekat yang di bawa oleh K.H Mahfud Murodi berasal dari Syekh Muhammad kemudian ke Syekh Abdul Rohim bin Asyikin turun ke Syekh Muhammad Nawawi turun ke Ahmad Murodi turun Mahfud Murodi. K.H Mahfud murodi inilah yang membawa tarekat ke Satron. Saat ini di Yayasan Al-Hidayah Satron Setelah Wafatnya K.H Mahfud Murodi di pimpin oleh K.H Ahmad Munawar yang merupakan generasi.¹⁷

Pengajian Rutinan Tarekat Naqsabandiyah Reboan di Yayasan Al-Hidayah Satron

Kegiatan Reboan merupakan kegiatan rutin di Yayasan Al-Hidayah Satron Kegiatan tersebut dinamai dengan Reboan dalam Bahasa Sunda yang berarti Rabu, yaitu kegiatan yang di lakukan pada hari rabu. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang sudah turun temurun sejak pendiri Al-Hidayah Satron Mama Salim. Pada saat itu kegiatan Reboan hanya diisi dengan pengajian dan Tausiyah biasa. Belum masuk ada kaitannya dengan amalan Tarekat Naqsabandiyah. Setelah Mama Salim wafat dan tampuk kepemimpinan beralih ke menantunya K.H Mahfud Murodi yang sekaligus pembawa Tarekat Naqsabandiyah dari kampung Bangsayana, maka pada masa kepemimpinan beliau di Yayasan Al-Hidayah Satron kegiatan Reboan selain diisi dengan pengajian juga dilaksanakan amalan Tarekat Naqsabandiyah. Hal ini sesuai dengan yang di tuturkan oleh K.H Ahmad Munawar:

Setelah kepemimpinan oleh Ayah (K.H Mahfud Murodi) dan pengajian di kaitkan dengan tarekat Naqsabandiyah di hari Rabu jamaah itu bertambah-bertambah terus sehingga menyebar ke wilayah-wilayah.¹⁸

Pada kegiatan rutinan Reboan ini setiap jamaah hadir dari berbagai daerah untuk melaksanakan amalan tarekat Naqsabandiyah seperti tawasul, Dzikir, Sholawat, dan Doa. Selain itu, dalam kegiatan rutinan Reboan juga di isi dengan tausiyah beberapa kyai dan pemuka agama dari berbagai daerah basis Tarekat

¹⁶ "Silsilah Masyayikh Thoriqoh Naqsabandiyah yang Turun ke Pesantren Al-Hidayah dari Pesantren Asysa'adah Limbangan Garut" (n.d.).

¹⁷ Fuad Said, *Hakikat Tarikat Naqsabandiyah*, 5th ed. (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2005).

¹⁸ K.H Ahmad Munawar, *Sejarah berdiri Tarekat Naqsabandiyah dan Pendidikan Formal di Yayasan Pendidikan Islam Al-Hidayah Satron*.

Naqsabandiyah Yayasan Al-Hidayah Satron. Konsep pembagian pengajian menurut ketua umum regu yaitu K.H Komarudin adalah setiap Reboan kami jadwalkan rutin dua kyai atau pemuka agama untuk mengisi pengajian. Hali ini dilakukan untuk mengakomodir para kyai dan tokoh agama yang memiliki potensi dalam bidang dakwah, serta menjaga hubungan yang harmonis dan rasa saling memiliki terhadap tarekat.¹⁹ Setiap kyai tersebut memiliki Hanca (tema berurutan) sesuai bidangnya masing-masing. K.H Komarudin juga menuturkan dengan adanya penjadwalan ini juga sebagai bentuk penghargaan kepada para kyai dan tokoh agama di berbagai daerah bisa mengisi di kegiatan Sakral rutin Reboan.²⁰



Gambar 1. Kegiatan Rutinan Reboan Tarekat Naqsabandiyah di Al-Hidayah Satron

Gambar di atas merupakan kegiatan rutinan Reboan jamaah Tarekat Naqsabandiyah yang dilaksanakan setiap hari Rabu. Pada kegiatan tersebut para jamaah sedang melaksanakan amalan Tarekat berupa Dzikir, Sholawat, dan Doa yang di pimpin langsung oleh pemimpin tarekat Naqsabandiyah Al-Hidayah Satron K.H Ahamd Munawar.

Eksistensi Tarekat Naqsabandiyah di setiap DKM (Dewan Kemakmuran Masjid)

Konsep Tarikat Naqsabandiyah di Yayasan Al-Hidayah Satron adalah dengan membagi seluruh Jamaah Tarekat ke dalam beberapa kelompok (regu). Pembagian ini didasari untuk memudahkan koordinasi antara pimpinan Tarekat dengan jamaahnya. Jamaah tarekat dibagi ke dalam 53 Regu, pembagian ini berdasarkan kesamaan jamaah di DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) setiap jamaah. Pimpinan Tarekat Naqsabandiyah Al-Hidayah Satron K.H Ahmad Munawar menuturkan bahwa pembagian kelompok ini sudah berjalan sejak zaman K.H Mahfud Murodi, tujuannya adalah setiap pimpinan kelompok bisa mengamalkan amalan tarikat di

¹⁹ Iwan Sopwandin, Ahmad Hinayatullohi, and Dani Syaripudin, "Pola Pendidikan Pesantren Pondok IT Yogyakarta," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2022): 49–58.

²⁰ K.H Komarudin, Konsep Pembagian Regu Tarekat Naqsabandiyah dan Implikasinya terhadap Pemasaran Pendidikan Formal di Yayasan Al-Hidayah Satron, aplikasi Perekam Handphone, December 15, 2023.

DKM masing-masing setiap malam Jumat. Selain itu pembagian kelompok ini berfungsi sebagai pengawas bagi pimpinan tarikat apabila dalam kegiatan atau amalan tarekat ada yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang sudah ada.

Perbedaan dengan Tarekat yang ada di Suyalaya ada sedikit yaitu kalau disini setelah pembacaan Dzikir itu diperbanyak baca Sholawat. Amalan tersebut yang sering dilaksanakan di hari Rabu atau di DKM masing-masing malam Jumat. Seharusnya pembacaan setelah Hadiah sholawatnya 100 kali ahh namun hari ini manusianya mulai Hengker (lemah), paling sekarang disini Cuma 7 kali. Kemudian surat Al-Insyirah seharusnya 100 kali, disini Cuma 7 kali. Kalau di amalkan 100 kali di zaman sekarang akan sampai jang 10.00 malam kalau setelah maghrib.²¹

Kelompok-kelompok Tarekat Naqsabandiyah Al-Hidayah Satron saat ini di Ketuai oleh K.H Komarudin dan wakilnya K.H Abdul Rajak, sedangkan untuk bendahara adalah Kyai Aon.

Pembaharuan Baiat (Tajadud)

Tarekat Naqsabandiyah adalah perjalanan hati berkekalan atau berkepanjangan mengingat Allah.²² Tarekat Naqsabandiyyah merupakan satu sistem atau metode ataupun cara untuk membawa umat manusia Kembali kepada Allah, sehingga mereka sampai ke hadirat Allah, yakni mengadakan kontak (hubungan) jiwa dengan Allah dan akhirnya mereka mendapat keridhaan Allah.²³ Amalan adalah sebuah perintah dari seorang guru mursid kepada muridnya, dan tugas seorang murid adalah mengamalkan amalan tersebut kedalam kehidupan sehari-harinya. Dalam tarekat Naqsabandiyah ada beberapa amalan wajib yang harus dikerjakan seorang murid agar membentuk akhlak yang baik. Diantaranya Dzikir, wirid, Muraqabah (pengawasan), Suluk (Khalwat), Tawajuh, dan Rabitah.²⁴

Tarekat Naqsabandiyah Al-Hidayah Satron mempunyai kegiatan yang mewajibkan setiap anggotanya untuk hadir yaitu Tajadud. Tajadud mempunyai arti pembaharuan, dalam konteks Tarekat Naqsabandiyah Al-Hidayah Satron bahwa setiap jamaah harus memperbaharui setiap Baitnya. Dengan kegiatan ini kemurnian tarekat akan selalu terjaga.²⁵

Peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW

Eksistensi jamaah tarekat Naqsabandiyah di Yayasan Al-Hidayah Satron salah satunya adalah melaksanakan kegiatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini dilakukan pada hari rabu yang mendekati tanggal Isra Mi'raj. Pada kegiatan ini setiap jamaah hadir ke Yayasan Al-Hidayah Satron.

²¹ K.H Ahmad Munawar, Sejarah berdiri Tarekat Naqsabandiyah dan Pendidikan Formal di Yayasan Pendidikan Islam Al-Hidayah Satron.

²² Emawati, *Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah: Studi Etnografi Tarekat Sufi Di Indonesia* (Deepublish, 2015).

²³ Hamzah and Nasrul, "Kontribusi Tarekat Naqsabandiyah Dalam Membangun Pendidikan Akhlak Mulia."

²⁴ Zulfan Taufik and Muhammad Taufik, "Mediated Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah in the Digital Era: An Ethnographic Overview," *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 22, no. 1 (May 29, 2021): 35–43, <https://doi.org/10.14421/esensia.v22i1.2511>.

²⁵ K.H Ahmad Munawar, Sejarah berdiri Tarekat Naqsabandiyah dan Pendidikan Formal di Yayasan Pendidikan Islam Al-Hidayah Satron.

Kesimpulan

Eksistensi Jamaah tarikat Naqsabandiyah di Yayasan Al-Hidayah Satron mempunyai beberapa kegiatan rutin yang dilakukan. Tarekat yang dibawa oleh K.H Mahfud Murodi dalam mengimpelementasikan kegiatan tarekatnya mempunyai beberapa kegiatan rutin yang dilakukan. Diantaranya, pertama, Rutinan Reboan. Kegiatan ini merupakan kajian rutin yang dilakukan satu minggu sekali oleh seluruh jamaah Tarekat Naqsabandiyah yang berafiliasi ke Yayasan Al-Hidayah Satron. Kedua, Rutinan setiap DKM (Dewan Kemakmuran Masjid). Dalam kegiatan ini amalan tarekat Naqsabandiyah dilaksanakan setiap malam jumat oleh setiap jamaah di DKM nya masing-masing. Ketiga, Tajadud (pembaharuan Baiat). Tajadud adalah kegiatan jamaah Tarekat Naqsabandiyah yang bertujuan untuk pembaharuan baiat Ketoriqahannya. Kegiatan ini rutin dilakukan setahun sekali. Keempat, Peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW. kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan pokok dari jamaah tarekat Naqsabandiyah. Pada kegiatan ini amalan tarekat dilaksanakan seperti biasa dan kajian keagamaan dengan mengundang pemateri dari luar (bukan jamaah Tarikat Naqsabandiyah di Yayasan Al-Hidayah Satron).

Daftar Pustaka

- Abduh, M.Arrafie. "PERAN TAREKAT NAQSYABANDIYAH KHALIDIYYAH SYEKH ABDUL WAHAB ROKAN (Dalam Dakwah Dan Pendidikan Islam Di Riau Dan Sumut)." *Miqot* 11 (2011).
- Abdullah, Luqman. "Kontribusi Tarekat Naqsabandiyah Terhadap Pendidikan Agama Islam Dan Perubahan Perilaku Sosial Budaya Jamaah (Studi Kasus Jamaah Tarekat Naqsabandiyah Di Dukuh Tompe Kabupaten Boyolali)." *Nazharuna*, 1, 1 (2018).
- Emawati. *Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah : Studi Etnografi Tarekat Sufi Di Indonesia*. Deepublish, 2015.
- Fuad Said. *Hakikat Tarikat Naqsabandiyah*. 5th ed. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2005.
- Hamzah and Nasrul. "Kontribusi Tarekat Naqsabandiyah Dalam Membangun Pendidikan Akhlak Mulia." *Al-Thariqah*, 2, 5 (2020). <https://doi.org/10.25299>.
- K.H Ahmad Munawar. Sejarah berdiri Tarekat Naqsabandiyah dan Pendidikan Formal di Yayasan Pendidikan Islam Al-Hidayah Satron. Rekaman Handphone, December 11, 2023.
- K.H Komarudin. Konsep Pembagian Regu Tarekat Naqsabandiyah dan Implikasinya terhadap Pemasaran Pendidikan Formal di Yayasan Al-Hidayah Satron. Aplikasi Perekam Handphone, December 15, 2023.
- Kyai Saehudin. Sejarah Lahirnya Tarekat di Yayasan Al-Hidayah Satron dan Kegiatan Jamaah Tarekat Naqsabandiyah. Rekaman Handphone, December 10, 2023.
- Martin Van Bruinssen. *Kitab Kuning Pesantren Dan Tarekat*. 1st ed. Yogyakarta: Gading Publishing, 2012.
- Marzuki. "Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah Suryalaya: Penyebaran Dan Pengaruhnya Di Aceh." *Nizham* 2 (2013).

- Salahudin, Asep, Try Riduwan Santoso, Norhayati Binti Hj Abd Karim, and Akhmad Robittul Hilmi. "Religion-State Relation Within the Suryalaya Qadiriyyah Naqsyabandiyah Tariqa." *Al-Albab* 12, no. 2 (December 31, 2023): 245-66. <https://doi.org/10.24260/alalbab.v12i2.2756>.
- Salahudin, Marwan, and Binti Arkumi. "APLIKASI AMALAN TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH DAN HASILNYA SEBAGAI NILAI PENDIDIKAN JIWA." *ESOTERIK* 2, no. 1 (March 7, 2017). <https://doi.org/10.21043/esoterik.v2i1.1619>.
- Sari, Hidayatul Luthfiyyati, and Hidayatu Syarifah. "K. H. Djazuli's Action in Teaching the Qodiriyyah Wa Naqsabandiyah Order to the Srumbung Magelang Village Community." *El Tarikh : Journal of History, Culture and Islamic Civilization* 3, no. 2 (November 30, 2022): 55-73. <https://doi.org/10.24042/jhcc.v3i2.8610>.
- "Silsilah Masyayikh Thoriqoh Naqsabandiyah yang Turun ke Pesantren Al-Hidayah dari Pesantren Asysa'adah Limbangan Garut," n.d.
- Sopwandin, Iwan. "Application Of Marketing In Formal Education As A Strategy Of Defending The Existence Of The Islamic Boarding School." *Al-Mubin: Islamic Scientific Journal* 7, no. 1 (March 30, 2024): 1-20. <https://doi.org/10.51192/almubin.v7i1.716>.
- Sopwandin, Iwan, Ahmad Hinayatulohi, and Dani Syaripudin. "Pola Pendidikan Pesantren Pondok IT Yogyakarta." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2022): 49-58.
- Taufik, Zulfan, and Muhammad Taufik. "Mediated Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah in the Digital Era: An Ethnographic Overview." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 22, no. 1 (May 29, 2021): 35-43. <https://doi.org/10.14421/esensia.v22i1.2511>.